

**"PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM MENANAMKAN NILAI  
TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH DASAR"**

Muhammad Rizky Fauzy<sup>1</sup>, Devi Fitria Sabila<sup>2</sup>, Anita Yus<sup>3</sup>, Yusnadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

[<sup>1</sup>mrizkyfauzy1010@gmail.com](mailto:mrizkyfauzy1010@gmail.com), [<sup>2</sup>devifitria1001@gmail.com](mailto:devifitria1001@gmail.com)

[<sup>3</sup>anitayus.dikdas@gmail.com](mailto:anitayus.dikdas@gmail.com), [<sup>4</sup>yusnadi@unimed.ac.id](mailto:yusnadi@unimed.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of behaviorist theory in instilling responsibility values among elementary school students. The study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that behaviorist theory was implemented through habituation, stimuli, reinforcement, rewards, and educational punishments. These strategies successfully improved students' responsibility, as reflected in their discipline in completing tasks, compliance with school rules, independent learning, and concern for the school environment. In addition to benefiting students, the implementation of behaviorist theory also assisted teachers in creating a more orderly and effective learning environment. The study concludes that behaviorist theory is an effective approach to character education because it can foster positive habits and strengthen responsibility values among elementary school students.*

**Keywords:** *Behaviorist Theory, Responsibility Values, Character Education, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori behavioristik dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik dilakukan melalui pembiasaan, pemberian stimulus, penguatan (reinforcement), penghargaan (reward), dan konsekuensi (punishment) yang bersifat edukatif. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa yang ditunjukkan melalui kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kemandirian belajar, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Selain memberikan dampak positif kepada siswa, penerapan teori behavioristik juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori behavioristik efektif digunakan sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter karena mampu membentuk kebiasaan positif dan menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Teori Behavioristik, Nilai Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai selain peningkatan kemampuan akademik. Karakter yang kuat akan menjadi fondasi bagi siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah dasar adalah nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab membantu siswa memahami kewajiban yang harus dilaksanakan, baik terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan pembiasaan.

Pentingnya pendidikan karakter telah ditegaskan dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya

berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Suyadi (2022), pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral, etika, dan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang menjadi prioritas dalam pendidikan adalah tanggung jawab karena berkaitan erat dengan kedisiplinan, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Lickona (2019), tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral utama yang harus dikembangkan dalam pendidikan karena menjadi dasar terbentuknya individu yang mampu mempertanggungjawabkan tindakan

dan keputusan yang diambilnya. Sementara itu, Samani dan Hariyanto (2021) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh serta bersedia menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, nilai tanggung jawab menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah. Fenomena tersebut terlihat dari berbagai perilaku seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mematuhi aturan sekolah, kurang menjaga kebersihan lingkungan kelas, terlambat mengumpulkan tugas, serta kurang bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Nugroho (2023), rendahnya tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan, lemahnya pengawasan, serta kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Kondisi ini menunjukkan

bahwa penanaman nilai tanggung jawab masih menjadi tantangan bagi guru dan sekolah.

Permasalahan rendahnya tanggung jawab siswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kemudahan akses terhadap teknologi digital sering kali membuat anak lebih fokus pada aktivitas hiburan dibandingkan kewajiban belajar. Selain itu, pola asuh yang terlalu memanjakan anak dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri. Menurut Hurlock (2020), lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak karena pada usia sekolah dasar anak masih berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar adalah teori behavioristik. Teori behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.

Teori ini menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku individu melalui proses pembiasaan, penguatan (reinforcement), dan hukuman (punishment). Dalam konteks pendidikan karakter, teori behavioristik dapat digunakan untuk membentuk perilaku tanggung jawab melalui pemberian stimulus yang tepat dan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa.

Teori behavioristik dikembangkan oleh beberapa tokoh penting. Menurut Watson (2019), perilaku manusia dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan karena setiap respons muncul akibat adanya stimulus tertentu. Pandangan ini menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Selanjutnya, Thorndike melalui teori koneksionisme menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat apabila sering dilatih dan memberikan hasil yang menyenangkan. Teori ini dikenal dengan Law of Effect yang menyatakan bahwa perilaku yang

diikuti oleh akibat menyenangkan cenderung akan diulang kembali.

Selain itu, Skinner (2020) melalui teori Operant Conditioning menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan positif maupun negatif. Penguatan positif berupa pujian, penghargaan, atau hadiah dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diharapkan. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, atau melaksanakan piket dengan baik. Sebaliknya, perilaku yang tidak sesuai dapat diminimalkan melalui pemberian konsekuensi yang mendidik sehingga siswa memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pavlov (2019) melalui teori Classical Conditioning yang menjelaskan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui asosiasi antara stimulus dan respons. Dalam konteks sekolah, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti berdoa sebelum belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban kelas,

dapat membentuk perilaku tanggung jawab sebagai kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Dengan demikian, teori behavioristik memberikan landasan yang kuat dalam membentuk perilaku positif melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan.

Penerapan teori behavioristik dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan, pemberian penghargaan, kontrak perilaku, dan evaluasi perilaku secara berkelanjutan. Menurut Uno dan Nurdin (2022), keberhasilan penerapan teori behavioristik sangat bergantung pada konsistensi guru dalam memberikan stimulus dan penguatan yang sesuai. Apabila dilakukan secara terus-menerus, perilaku yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan nilai tanggung jawab siswa sekolah dasar. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan prinsip-prinsip teori behavioristik dalam proses

pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Melalui pemberian penguatan positif, pembiasaan perilaku bertanggung jawab, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab secara optimal. Penerapan teori behavioristik juga memungkinkan guru untuk mengontrol dan mengevaluasi perkembangan perilaku siswa secara lebih sistematis sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik.

Harapan dari penerapan teori behavioristik dalam pendidikan karakter adalah terbentuknya siswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap tugas dan kewajibannya, mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, disiplin dalam menjalankan aturan sekolah, serta mampu bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, diharapkan tercipta budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan dan menganalisis penerapan teori behavioristik dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar, mengidentifikasi bentuk-bentuk penguatan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, serta mengkaji dampak penerapan teori behavioristik terhadap perkembangan sikap tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk perilaku tanggung jawab peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan teori behavioristik dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan

sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perilaku, tindakan, serta pengalaman yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk mengkaji bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip teori behavioristik dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa di sekolah dasar.

Landasan teoritis penelitian ini menggunakan teori behavioristik yang dikembangkan oleh B. F. Skinner, Edward L. Thorndike, dan John B. Watson. Teori behavioristik memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Skinner menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (reinforcement) yang dilakukan secara konsisten

sehingga perilaku yang diharapkan akan muncul dan bertahan. Thorndike melalui hukum akibat (Law of Effect) menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan akibat menyenangkan cenderung akan diulang kembali, sedangkan perilaku yang menghasilkan akibat tidak menyenangkan akan berkurang. Sementara itu, Watson menegaskan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Dalam penelitian ini, teori behavioristik digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis berbagai bentuk stimulus, penguatan, pembiasaan, penghargaan, dan konsekuensi yang diberikan guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa.

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), purposive

sampling merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku tanggung jawab siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan teori behavioristik dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, tata tertib sekolah, jurnal guru, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Menurut Moleong (2022), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang

dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data yang diperoleh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan teori behavioristik dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2022), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Dengan penerapan triangulasi, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai penerapan teori behavioristik dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan teori behavioristik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Penerapan teori behavioristik dilakukan melalui pemberian stimulus, pembiasaan, penguatan (reinforcement), penghargaan (reward), serta konsekuensi (punishment) yang bersifat edukatif dan dilakukan secara konsisten oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab seperti mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mematuhi tata

tertib, serta bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar yang dimiliki. Setiap perilaku positif yang ditunjukkan siswa diberikan penguatan berupa pujian, apresiasi verbal, penghargaan, maupun pengakuan di depan teman-temannya. Sebaliknya, siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab diberikan teguran dan bimbingan yang bertujuan memperbaiki perilaku tanpa memberikan tekanan yang berlebihan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan yang diberikan secara berulang. Menurut Skinner, perilaku yang memperoleh penguatan positif akan cenderung diulang kembali karena individu merasa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, siswa yang mendapatkan pujian dan penghargaan dari guru menunjukkan kecenderungan untuk terus mempertahankan perilaku bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas,

melaksanakan piket kelas, serta mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung teori Thorndike melalui Law of Effect yang menjelaskan bahwa perilaku yang menghasilkan akibat menyenangkan akan cenderung diulang kembali oleh individu. Penghargaan yang diberikan guru menjadi faktor yang mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga sesuai dengan pandangan Watson yang menekankan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Lingkungan sekolah yang menerapkan budaya disiplin, pembiasaan positif, serta sistem penghargaan yang konsisten mampu menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab pada siswa.

Penerapan teori behavioristik dalam penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru. Sebelum

penerapan pembiasaan dilakukan secara konsisten, masih ditemukan siswa yang sering menunda tugas, kurang peduli terhadap kebersihan kelas, serta kurang bertanggung jawab terhadap aturan sekolah. Namun setelah guru menerapkan prinsip-prinsip behavioristik secara berkelanjutan, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, lebih aktif dalam kegiatan piket kelas, lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta lebih mampu mengelola tanggung jawab belajar secara mandiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab dapat dibentuk melalui proses belajar yang melibatkan stimulus dan respons secara terus-menerus.

Selain meningkatkan tanggung jawab, penerapan teori behavioristik juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Penguatan positif yang diberikan guru membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang dilakukan sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif tersebut. Siswa menunjukkan

antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa setiap usaha yang dilakukan mendapatkan perhatian dari guru. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter tanggung jawab, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan sikap disiplin, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan perilaku tanggung jawab tidak lagi muncul karena adanya hadiah semata, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, teori behavioristik tidak hanya membentuk perilaku sesaat, tetapi juga mampu menciptakan kebiasaan positif yang berkelanjutan apabila diterapkan secara konsisten.

Dampak penerapan teori behavioristik juga dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih mudah mengelola kelas karena siswa telah memahami aturan dan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Situasi kelas menjadi lebih kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru juga lebih mudah memantau perkembangan karakter

siswa karena adanya indikator perilaku yang dapat diamati secara langsung. Melalui pengamatan terhadap pelaksanaan tugas, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, guru dapat mengevaluasi sejauh mana perkembangan tanggung jawab yang telah dicapai oleh siswa. Selain itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih positif karena adanya pemberian apresiasi yang membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Interaksi yang baik antara guru dan siswa turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori behavioristik terbukti efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Keberhasilan tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan. Efektivitas teori behavioristik dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan

operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami suatu nilai melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan konsekuensi yang nyata dibandingkan melalui penjelasan yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pemberian stimulus, penguatan, dan pembiasaan yang menjadi ciri utama teori behavioristik sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk membentuk karakter tanggung jawab.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Aini dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik melalui reinforcement positif mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian Fadilah, Suryana, dan Nugraha (2023) menemukan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam berbagai aktivitas sekolah. Selanjutnya, penelitian Sari dan Handayani (2024) menyimpulkan bahwa pemberian reward yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Penelitian Nasution dan Harahap

(2024) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis behavioristik mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah serta mendorong terbentuknya perilaku bertanggung jawab yang lebih baik. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori behavioristik masih relevan dan efektif digunakan sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan kajian teori yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori behavioristik mampu menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar melalui proses pembiasaan, pemberian penguatan, penghargaan, dan konsekuensi yang dilakukan secara konsisten. Penerapan teori ini memberikan dampak positif terhadap siswa berupa meningkatnya kedisiplinan, kemandirian, motivasi belajar, kepedulian terhadap lingkungan, serta kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Selain itu, teori behavioristik juga memberikan manfaat bagi guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan mendukung

terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, teori behavioristik dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung program pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Rahmawati, E. (2022). *Implementasi teori behavioristik dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–57.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadilah, R., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2023). *Penguatan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan positif di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 278–289.
- Huberman, A. M., Miles, M. B., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, S. (2021). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasinya secara terpadu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can*

- teach respect and responsibility. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. R., & Harahap, E. (2024). Strategi guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan sekolah. *Jurnal Educatio*, 10(2), 891–900.
- Pavlov, I. P. (2019). *Conditioned reflexes*. New York: Dover Publications.
- Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2023). Penanaman karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–124.
- Putra, R. A., & Wulandari, S. (2023). Analisis penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5962–5973.
- Rahma, N., & Fauzi, M. (2025). Implementasi pendekatan behavioristik dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 14(1), 33–46.
- Samani, M., & Hariyanto. (2021). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P., & Handayani, T. (2024). Penerapan reinforcement positif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 112–121.
- Situmorang, M., & Siregar, N. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(3), 410–420.
- Skinner, B. F. (2020). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. Cambridge, MA: B. F. Skinner Foundation.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2022). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thorndike, E. L. (2021). *Educational psychology*. New York: Teachers College Press.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watson, J. B. (2019). *Behaviorism*. New York: Routledge.
- Yaumi, M. (2022). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Kencana.